



Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani Tunas Makmur Dalam Pengelolaan Produk Nanas Di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis

Zatri Erlia¹, Dadang Mashur²

^{1,2} Universitas Riau, Indonesia

¹zatri.erlia1650@student.unri.ac.id, ²dadang.mashur@lecturer.unri.ac.id

Alamat: Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Panam No.KM. 12.5, Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: zatri.erlia1650@student.unri.ac.id

Abstract. *This research was conducted because Sungai Pakning Village, Bengkalis Regency, was one of the areas that experienced land and forest fires that occurred in Riau Province in 2015. So far, peatland management has often failed, both by the government and companies. One of their failures is that they only focus on land restoration and ignore community empowerment. With the independent peat village program created by PT. Pertamina RU II Production, Sungai Pakning, Bengkalis Regency. Among the independent peat village programs, there is an environmental conservation program which has become the center of attention for environmental observers, namely the development of peat forests to manage pineapple products. This research aims to determine the capacity development of the Tunas Makmur Farmer group in managing pineapple products and to find out what are the supporting factors for capacity development in the Tunas Makmur Farmer group in Sungai Pakning, Bengkalis Regency. This research was conducted using a qualitative descriptive method. Data was obtained through interviews and field observations. The results of this research show that the capacity development measure according to Ilato has demonstrated good capacity in aspects of organizational structure, decision making processes, work procedures and mechanisms and inter-organizational relationships. Good capacity development is supported by 1) facilities and infrastructure, which are being developed continuously, 2) good cooperation between various parties or institutions involved in developing the capacity of the Tunas Makmur Farmers Group.*

Keywords: *Capacity Development, Farmer Groups, Pineapple Product*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu daerah yang mengalami kebakaran lahan dan hutan yang terjadi di Provinsi Riau pada tahun 2015. Selama ini pengelolaan lahan gambut sering mengalami kegagalan, baik dilakukan pemerintah maupun perusahaan. Salah satu keagalannya adalah mereka hanya berfokus pada pemulihan lahan dan mengabaikan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program kampung gambut berdikari yang dibuat oleh PT. Pertamina RU II Production, Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis. Diantara program kampung gambut berdikari itu terdapat program pelestarian lingkungan yang menjadi pusat perhatian bagi pemerhati lingkungan adalah pengembangan hutan gambut menjadi pengelolaan produk nanas. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kapasitas kelompok Tani Tunas Makmur dalam pengelolaan produk nanas dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor- faktor pendukung pengembangan kapasitas dalam kelompok Tani Tunas Makmur di Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada ukuran pengembangan kapasitas menurut Ilato telah menunjukkan kapasitas yang baik dalam aspek struktur organisasi, proses pengambilan keputusan, prosedur dan mekanisme kerja dan hubungan antar organisasi. Dalam pengembangan kapasitas yang baik didukung dengan 1) sarana dan prasarana, yang dilakukan pembangunan secara terus menerus, 2) kerjasama, yang baik antara berbagai pihak atau lembaga yang terlibat dalam pengembangan kapasitas Kelompok Tani Tunas Makmur.

Kata Kunci: Pengembangan Kapasitas, Kelompok Tani, Produk Nanas

1. LATAR BELAKANG

Anggota UMKM berjumlah 27 orang. Namun, pada penelitian ini saya memfokuskan kepada 10 orang anggota kelompok bagian produksi olahan nanas yang aktif dalam

memproduksi olahan nanas. Anggota kelompok berjumlah 10 orang terdiri dari: 1 orang laki-laki sebagai ketua kelompok dan 9 orang perempuan yang diantaranya adalah sekretaris dan bendahara dan 7 orang lainnya sebagai anggota kelompok. Usaha diversifikasi produk olahan nanas atau sering disebut usaha UMKM terbentuk pada tahun 2015. Kelompok ini sudah mengarah kepada pengembangan produk untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual suatu komoditi. Saat ini sudah mampu memproduksi 13 macam produk olahan nanas yang berbahan baku dari buah nanas. Produk turunan dari buah nanas terbagi 2 macam yaitu:

1. Produk yang dipasarkan ada 5 macam yaitu:
 - a. Keripik nanas
 - b. Keripik tepung nanas
 - c. Dodol nanas
 - d. Manisan nanas
 - e. Wajik nanas
2. Produk yang belum dipasarkan luas ada 8 macam yaitu:
 - a. Hurrycane nanas
 - b. Nastar nanas
 - c. Sirup nanas
 - d. Selai nanas
 - e. Jelly nanas
 - f. Es nanas
 - g. Koktail
 - h. Ice cream nanas

Selain itu, keunggulan dari kelompok tani Tunas Makmur ini adalah mereka membudidayakan komoditi nanas kemudian mereka mengolah sendiri dan mereka juga memasarkan sendiri produk olahannya sehingga keuntungan yang didapat juga kembali ke mereka semua. Kelompok ini sudah memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan rumah tangga masing-masing anggota kelompok, dengan adanya usaha UMKM ini ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan yang dapat membantu ekonomi keluarganya. Selain itu, kelompok ini telah memasarkan produk secara online dengan memasarkan melalui shopee, Instagram, facebook dan buka lapak. Produk ini sudah banyak dikenal oleh orang-orang diluar Provinsi Riau, sehingga dalam memasarkan produk lebih mudah, ini menjadi nilai tambah tersendiri. Produk ini sudah mengikuti pameran di beberapa daerah seperti Kalimantan, Solo dan bahkan luar negeri seperti di Madrid, Spanyol, dalam

acara Conference Of the Parties (COP) 25 Madrid. Selain itu kelompok ini juga mendapatkan penghargaan juara 1 Adhikarya Pangan Nusantara kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan Tingkat Kabupaten Tahun 2018 Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkalis. Kelompok ini juga mendapat penghargaan peringkat 1 dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis dalam Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Secara Terintegrasi dan Melibatkan Peran Aktif Masyarakat Sehingga Dapat Memberikan Kontribusi Terhadap Upaya Pengelolaan Lingkungan dalam Menghadapi Perubahan Iklim.

Jika dilihat dari potensi sumber daya alam terkhususnya pada Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis sesungguhnya memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produk nanas yang sangat menjanjikan apabila masyarakat sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka. Hambatan-hambatan struktural yang cukup mempengaruhi mengapa Kelurahan Sungai Pakning masih belum berkembang secara intensif dari segi pertanian disebabkan karena hambatan yakni, pertama bahwa sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, kedua bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya mengembangkan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata, ketiga kurangnya modal sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berusaha. keempat proses kelembagaan di Kelurahan Sungai Pakning dapat berjalan sebagaimana mestinya pada hal kelembagaan setiap Desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru dari masyarakat.

Permasalahan yang terakhir yaitu izin pemasaran produk olahan yang masih terbatas. Perizinan merupakan hal yang sangat penting sebagai syarat utama agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan kepada masyarakat. Dalam hal ini yang dialami oleh kelompok tani Tunas Makmur masih belum memiliki izin BPOM dan P-IRT dari olahan nanas tersebut, sehingga proses pemasaran dari produk tersebut menjadi terbatas dan akibatnya tidak dapat dijual di supermarket atau swalayan di daerah tersebut. Padahal produk olahan nanas tersebut memiliki peluang dan potensi nilai jual yang cukup tinggi bahkan hingga ke kancah nasional bahkan internasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan agar menciptakan sebuah

produk berkualitas dan mampu memajukan organisasi (Patonengan, 2021). Pengembangan sumber daya manusia menurut Lee and Bruvold dalam (Sedermayanti, 2018) adalah peranan yang hakiki sebagai upaya menunjukkan, menggerakkan, memberikan dukungan dalam meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dari tenaga kerja yang diterapkan melalui pekerjaan untuk menciptakan efektivitas sumber daya manusia didalam sebuah organisasi/instansi.

Konsep Pengembangan Kapasitas

Menurut Milen (2004), kapasitas diartikan sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efisien, efektif dan terus menerus. Morgan (dalam Haryanto, 2014) mengartikan kapasitas sebagai kemampuan, ketrampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu organisasi, jaringan kerja atau sektor, dan sistem yang lebih luas, untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Kapasitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Bank Dunia (dalam Haryanto, 2014) menekankan kapasitas ke dalam lima aspek, yaitu: (1) pengembangan SDM, training, rekrutmen dan pemutusan pegawai profesional, manajerial dan teknis, (2) keorganisasian, yaitu pengaturan struktur, proses, sumberdaya dan gaya manajemen, (3) networking, berupa koordinasi, aktifitas organisasi, fungsi, serta interaksi formal dan informal, (4) lingkungan organisasi, yaitu aturan, undang-undang yang mengatur pelayanan publik, tanggungjawab dan kekuasaan, kebijakan serta daya dukungan keuangan atau anggaran, dan (5) lingkungan secara luas, meliputi: faktor-faktor politik, ekonomi, dan kondisi yang mempengaruhi kinerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif didasarkan pada latar belakang alam holistik, menggunakan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan analisis data induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, dan peneliti dan subjek penelitian sepakat pada temuan penelitian. Alasan menggunakan metode kualitatif agar peneliti bisa lebih mendalam melihat kapasitas kelembagaan dalam pengembangan arboretum gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis lewat pengumpulan data metode penelitian kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani Tunas Makmur Dalam Pengelolaan Produk Nanas di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis

Pada pengembangan kapasitas kelembagaan, pengembangan kapasitas mengacu pada penataan struktur organisasi, proses pengambilan Keputusan organisasi, prosedur dan mekanisme kerja dan hubungan antara organisasi satu dengan organisasi lainnya.

Pengembangan kapasitas dalam pengembangan Kelompok Tani Tunas Makmur diperlukan kemampuan dan kapasitas dalam sebuah kelembagaan untuk mengembangkan Kelompok Tani Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning ini. Dalam mengukur pengembangan kapasitas kelompok tani ini peneliti menggunakan teori Ilato (2017) yang menjelaskan bahwa dalam mengukur pengembangan kapasitas kelembagaan terdapat 4 indikator yaitu sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi
2. Proses Pengambilan Keputusan
3. Prosedur dan Mekanisme Kerja
4. Hubungan Antar Organisasi

Empat indikator diatas merupakan cara mengukur suatu pengembangan kapasitas. Untuk lebih lanjut indicator tersebut peneliti untkkan dalam mengukur pengembangan kapasitas dalam pengembangan Kelompok Tani Tunas Makmur Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani Tunas Makmur Dalam Pengelolaan Produk Nanas

Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan kapasitas kelompok Tani Tunas Makmur, harus diperlukan sarana dan prasana yang baik pula agar bisa menjadi daya tarik dan kemudahan dalam pengelolaan produk nanas, sarana dan prasana yang baik bisa menjadi salah satu faktor berkembangn kapasitas kelompok tani tersebut. Sarana dan prasarana bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kapasitas Kelompok Tani Tunas Makmur di Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama PT.

Kerjasama

Dalam hal pengembangan kapasitas Kelompok Tani Tunas Mkmur pihak pengelola tidak bisa bekerja sendiri, maka diperlukannya menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang bisa mendukung untuk pengembangan pengelolaan produk nanas tersebut. Sejalan

dengan pernyataan diatas pihak pengelola kelompok tani sudah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak atau lembaga yang bisa mendukung atau membantu dalam hal pengembangan kapasitas kelompok tani itu sendiri. Dengan menjalin kerjasama yang baik kepada beberapa pihak atau lembaga itu juga merupakan faktor pendukung dalam pengembangan kelompok tani

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengembangan kapasitas dalam pengembangan Kelompok Tani Tunas Makmur Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis sudah sesuai dengan ukuran pengembangan kapasitas kelembagaan yang disampaikan oleh Ilato. Adapun indikator ukuran pengembangan kapasitas kelembagaan menurut Ilato yang dikatakan berhasil yaitu struktur organisasi, pengambilan Keputusan, prosedur dan mekanisme kerja dan hubungan antar organisasi. Jika pelaksanaan pengembangan kapasitas Kelompok Tani Tunas Makmur cukup baik, tetapi masih ada beberapa tantangan dan masalah yang signifikan yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang pengelolaan produk nanas tersebut, maka perhatian harus keberlanjutan kepada semua pihak yang terlibat dalam hal ini.
2. Adapun faktor pendukung pengembangan kapasitas kelembagaan dalam pengembangan kelompok Tani Tunas Makmur Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis yaitu: 1) Sarana dan prasarana, peningkatan sarana dan prasarana dalam pengembangan pengelolaan produk nanas dilakukan secara terus menerus. 2) Kerjasama, merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam pengembangan kapasitas Kelompok Tani Tunas Makmur dalam pengelolaan produk nanas. pihak pengelola kelompok tani perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu pihak pemerintah (Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Bukit Batu, Kelurahan Sungai Pakning, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, UPT Koperasi dan UMKM), pihak swasta (PT. Pertamina RU II Production Sungai Pakning), dan pihak masyarakat dan berbagai pihak Universitas lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan kapasitas Kelompok Tani Tunas Makmur dalam pengelolaan produk nanas di Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis peneliti mengajukan saran, yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat sekitar kelompok tani agar masyarakat sekitar bisa berdaya untuk dalam meningkatkan potensi desa yang

dimiliki Koperasi Tani Tunas Makmur.

2. Meningkatkan sistem promosi produk nanas nya, sistem pemasaran produk nanas dalam kelompok tani tersebut masih agak kurang dan perlu dikembangkan lagi. Agar pemasaran produk nanas makin luas dan semakin banyak dikenal oleh luar daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Agustino, L. (2008). Dasar-dasar kebijakan publik. Bandung: Alfabeta.
- Anggara, S. (2014). Kebijakan publik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Handoyo, E. (2012). Kebijakan publik. Semarang: Widya Karya.
- Nugroho, R. (2009). Public policy, dinamika kebijakan, analisis kebijakan, manajemen kebijakan. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, R. (2014). Public policy. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Randi. (2018). Teori penelitian terdahulu. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.